

ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI AL ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN, DAN KE' AISYIYAHAN DALAM PEMEBELAJARAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KOTA SEMARANG

Nabila Shinda Azzahro*¹, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Univeristas Negeri Semarang, Indonesia

* Corresponding Author: nabilashinda731@students.unnes.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jan 30, 2025
Revised : Mar 03, 2025
Accepted : Mar 27, 2025
Available : Mar 30, 2025

Kata Kunci:

Analisis AWOT; TK ABA; AIK;
Aisyiyah; Muhammadiyah

Keywords:

SWOT Analysis; TK ABA; AIK;
Aisyiyah; Muhammadiyah

ABSTRAK

Keberadaan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) yang tersebar luas di seluruh Indonesia merupakan salah satu kontribusi positif dalam memfasilitasi pendidikan anak usia dini. Aset tersebut mestinya bisa dibarengi dengan kualitas yang mumpuni, salah satunya dalam implementasi nilai-nilai AIK pada pembelajaran sebagai ciri khas dari TK ABA. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana implementasi nilai-nilai AIK di TK ABA wilayah kota Semarang. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Dalam menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, khususnya triangulasi teknik. Adapun teknik analisis data pada penelitian kali ini

menggunakan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan posisi pada kuadran I, maksudnya memiliki kekuatan internal serta peluang eksternal yang signifikan. Keadaan ini dapat dimaksimalkan dengan mengurangi berbagai kelemahan serta mengantisipasi potensi ancaman yang mungkin muncul melalui upaya yang sistematis. Dengan cara memperkuat kualitas pembelajaran, memperluas jangkauan program, serta meningkatkan kapasitas pendidik dalam upaya penerapan AIK, da infrastruktur pendukung. Kemudian massifikasi penggunaan media visual yang terbukti mendukung proses pembelajaran dalam konsep keagamaan. Serta mengantisipasi dampak ketidakidealan rasio guru dan murid dengan metode kesepakatan kelas dan segitiga restitusi.

ABSTRACT

The existence of Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten (TK ABA), which is widely spread throughout Indonesia, is one of the positive contributions in facilitating early childhood education. This asset should be accompanied by qualified quality, one of which is in the implementation of AIK values in learning as a characteristic of ABA Kindergarten. Therefore, researchers are interested in analyzing the extent of the implementation of AIK values in ABA kindergartens in the Semarang city area. In this research, the author used an evaluation study research type with a qualitative approach. In ensuring the validity of the data, the researcher applied triangulation techniques, especially triangulation techniques. The data analysis technique in this research uses SWOT. Which shows the position in quadrant I, meaning that it has significant internal strengths and external opportunities. This situation can be maximized by reducing various weaknesses and anticipating potential threats that may arise through systematic efforts. By strengthening the

quality of learning, expanding the reach of the program, and increasing the capacity of educators in efforts to implement AIK, and supporting infrastructure. Then massify the use of visual media which is proven to support the learning process in religious concepts. As well as anticipating the impact of the inequality of the ratio of teachers and students with the class agreement method and the restitution triangle.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tepatnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Peran pendidikan anak usia dini cukup krusial terutama dalam pembangunan bangsa karena pada masa usia dini fondasi utama terbentuk dalam perkembangan individu (Kasiyati, 2024). Masa usia dini merupakan tahap emas dalam proses pengembangan kepribadian, yang sering disebut sebagai *golden age*. Pada fase ini, anak menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, motorik, emosional, kognitif, maupun sosial (Nabilla Maghfi & Na'imah, 2020).

Dalam penyelenggaraannya ada beberapa bentuk pendidikan anak usia dini, yaitu nonformal, formal, dan informal (Yusuf et al., 2023). Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal di Indonesia terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Aisyiyah Bustanul Athfal (BA), dan Raudatul Athfal (RA) (Rizqiyatunnisa & Mahdi, 2021). Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, tepatnya dibawah organisasi otonomnya yaitu Aisyiyah. ABA menjadi salah satu pendidikan prasekolah formal yang statusnya milik swasta atau yayasan (Munafiah & Lukman, 2023).

Dalam pelaksanaannya, TK ABA menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal khas TK ABA, muatan lokal tersebut mencakup Keislaman, Kemuhammadiyah, dan Ke'Aisyiyahan (Marlina et al., 2021). Menurut Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, pendidikan Keislaman, Kemuhammadiyah, dan Ke'Aisyiyahan memiliki peran penting dalam upaya membina generasi penerus muda, agar mempunyai akhlak yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari tentunya sesuai Al Qur'an dan As Sunah (Marlina et al., 2021).

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari institusi lain. Keunikan ini tercermin dalam penerapan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai bagian integral pembelajaran. Melalui keputusan Mukhtar ke-44 di Jakarta tahun 2000, Muhammadiyah menetapkan bahwa jenjang TK Busthanul Athfal, Kelompok Bermain, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an difokuskan sebagai media pembinaan dini, baik secara formal maupun nonformal (Hasanah, 2024). Penanaman nilai-nilai moral keagamaan sejak usia dini penting dilakukan sebagai bekal bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan hidup serta menjadi landasan dalam pembentukan kepribadiannya di masa depan (Nurtiani & Destisatifa, 2019).

Penerapan pembelajaran berbasis AIK idealnya menjadi ciri khas lembaga pendidikan, khususnya di tingkat TK. Namun, kurangnya pemahaman menyeluruh membuat keunikan ini belum berdampak signifikan. Banyak pendidik masih fokus pada aspek formal, mengabaikan pencapaian tujuan pembelajaran secara utuh (Solihati et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan perlunya pendalaman sejarah Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, seperti di TK ABA Sumbawa Besar dan Barat, yang memiliki kesamaan pola akibat keterbatasan penguasaan guru terhadap materi AIK (Mardiyah Hayati, Aqodiah, 2019). Selain itu, guru memerlukan pelatihan untuk memperdalam pemahaman konsep ibadah.

Keberadaan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) yang tersebar luas di seluruh Indonesia merupakan salah satu kontribusi positif dalam memfasilitasi pendidikan anak usia dini. Aset tersebut mestinya bisa dibarengi dengan kualitas yang mumpuni, salah satunya dalam implementasi nilai-nilai AIK pada pembelajaran sebagai ciri khas dari TK ABA. Seperti yang disampaikan (Iin et al., 2024) pada penelitiannya, Kualitas pendidikan dan proses pembelajaran saling berkaitan, di mana keberhasilan tujuan belajar bergantung pada interaksi antara peserta didik dan guru. Guru berperan penting tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Mengingat pentingnya hal tersebut, beberapa penelitian tentang analisis implementasi pembelajaran dilakukan. Yang pertama penelitian oleh (Rizka & Pamungkas, 2023) tentang analisis implementasi mandiri belajar yang disimpulkan pada TK ABA Ngabean 2 benar-benar menggunakan pilihan pembelajaran mandiri belajar serta penggunaan kurikulum merdeka sebagai acuannya. Adapun pada implementasinya

ditemukan perbedaan pada kepala sekolah, guru, anak, maupun orang tua dalam mendukung proses pembelajaran.

Kemudian penelitian oleh (Sativa et al., 2024) untuk menggambarkan situasi, kondisi, serta fenomena penerapan model pendekatan STEAM dalam pembelajaran juga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan STEAM pada TK di Kota Mataram. Dengan hasil dua kategori, yaitu dua TK masuk dalam kategori baik dengan nilai 82,25% dan 80,25%, dan delapan TK lainnya masuk dalam kategori cukup dengan nilai antara 73% sampai 79%.

Analisis implementasi pembelajaran di PAUD penting untuk memastikan kesesuaian proses dengan tujuan, mengatasi kendala, dan memanfaatkan peluang guna meningkatkan mutu pendidikan. Pada TK ABA yang dikelola 'Aisyiyah, pendidikan tidak hanya menekankan perkembangan umum anak, tetapi juga integrasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah. Hal ini menjadikan PAUD sebagai sarana strategis dalam membentuk anak yang cerdas, berakhlak, dan beridentitas keagamaan kuat.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter moral dan religius anak. Di tahap ini, pembentukan nilai agama tidak hanya menyangkut aspek ritual, tetapi juga internalisasi etika seperti kejujuran, kepedulian, dan penghormatan terhadap orang lain. Misalnya, dalam penelitian terkait PAUD di TK ABA Petarukan ditemukan bahwa praktik menghafal doa, membiasakan perilaku baik, dan kegiatan religius lainnya secara signifikan berdampak terhadap pembentukan sikap moral anak. Oleh karena itu, meneliti urgensi penanaman nilai agama di TK ABA Kota Semarang penting untuk memastikan bahwa aspek religius tidak sekadar formalitas, melainkan benar-benar esensial bagi pembangunan karakter sejak awal (Nurma & Purnama, 2022).

Penanaman nilai keagamaan sejak dini penting untuk membentuk karakter dan kecerdasan moral anak, adapun nilai seperti empati dan kontrol diri dapat ditanamkan melalui instrumen pembelajaran yang valid dan sesuai tahap perkembangan (Pranoto et al., 2021). Serta kegiatan rutin seperti doa bersama dan pembiasaan ibadah di sekolah efektif meningkatkan kesadaran spiritual anak serta membentuk sikap religius dan tanggung jawab sosial (Fitri & Sugiyo Pranoto, 2023).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAUD memainkan peran vital dalam memperkuat ikatan anak dengan ajaran agama serta membangun moral dan keterampilan sosial sejak dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Cici Sintia Dewi et al., 2024) menunjukkan bahwa integrasi ilmu keislaman dalam pembelajaran TK membentuk fondasi spiritual dan meningkatkan kesadaran nilai keagamaan anak. Melalui doa, cerita

islami, dan aktivitas berbasis nilai, anak tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di TK ABA yang bernafaskan Muhammadiyah-’Aisyiyah, penerapan AIK menjadi inti pembentukan kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual, bukan sekadar tambahan kurikulum.

Dalam konteks bidang Pendidikan Anak Usia Dini, penelitian ini memberikan kontribusi pada perkembangan agama dan moral anak karena berimplikasi langsung terhadap kualitas pendidikan karakter serta manajemen pembelajaran. Penemuan penelitian lain menyebutkan bahwa strategi seperti habituasi berdoa, storytelling islami, dan pembiasaan sikap toleran terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai agama dan moral di TK (Baen, 2024). Dengan mengkaji implementasi AIK di lingkungan TK ABA se Kota Semarang dalam pembelajaran, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai religius dan kemuhammadiyah dapat ditransformasikan menjadi pengalaman belajar yang nyata dan bermakna bagi anak-anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Studi evaluasi merupakan suatu bentuk kajian yang berfokus pada penilaian terhadap tingkat keberhasilan atau efektivitas suatu program, kebijakan, maupun aktivitas tertentu (Nurrisa & Hermina, 2025). Dalam penelitian ini, alat yang digunakan meliputi lembar observasi yang disusun untuk mengumpulkan data tentang implementasi nilai-nilai AIK pada pembelajaran yang didukung dengan wawancara dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di beberapa TK Aisyiyah Bustanul Athfal di kota Semarang yang diwakili oleh masing-masing rayon, dengan durasi penelitian masing-masing selama 1 minggu atau 5 hari. TK ABA 49 mewakili rayon Barat (Semarang Barat, Ngaliyan, Mijen, Tugu, Gajahmungkur), TK ABA 28 mewakili rayon Tengah (Semarang Utara, Candisari, Semarang Tengah, Semarang Timur), TK ABA 48 mewakili rayon Timur (Gayamsari, Pedurungan, Genuk), serta TK ABA 13 mewakili rayon Selatan (Semarang Selatan, Gunungpati, Tembalang, Banyumanik).

Dalam menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, khususnya triangulasi teknik. Menurut (Sugiyono, 2013) Triangulasi adalah metode pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber untuk memverifikasi keandalan data. Dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan beberapa

metode seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan pada sumber data yang sama.

Adapun teknik analisis data pada penelitian kali ini menggunakan SWOT. Menurut Philip Kotler yang dikutip dalam (Indrayani Hamin et al., 2023), analisis SWOT merupakan proses penilaian terhadap berbagai aspek internal dan eksternal, seperti kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dimiliki oleh seseorang atau suatu organisasi.

Perumusan analisis SWOT merupakan rangkuman dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru lembaga terkait, serta ketua Ikatan Guru Bustanul Athfal (IGABA) Kota Semarang. Selain wawancara juga melalui observasi dan dokumentasi saat pelaksanaan pembelajaran tentang AIK. Setelahnya peneliti akan menggunakan Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi implentasi nilai-nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Keaisyiyahan atau AIK pada pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT dan Hasil Matrik IFAS dan EFAS

Setelah melaksanakan penelitian, didapati analisis SWOT dalam implementasi nilai-nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan (AIK) di TK ABA Kota Semarang adalah seperti disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis SWOT

| Kategori | Faktor Strategis |
|----------------------------|---|
| Analisis Kekuatan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan (AIK) 2) Program unggulan seperti hafalan surat, doa harian, dan kegiatan ibadah praktis lain dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari 3) Lingkungan sekolah yang kondusif untuk pendidikan karakter islami 4) Adanya pembinaan dan pelatihan dari IGABA atau instansi terkait secara berkala 5) Kegiatan praktik keagamaan secara aktif melibatkan partisipasi orang tua/wali murid |
| Analisis Kelemahaan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Keterbatasan dana operasional dapat menghambat pengadaan fasilitas pembelajaran yang inovatif dalam penerapan nilai-nilai AIK 2) Keterbatasan guru yang memiliki kompetensi dalam kaidah hukum membaca Al Quran 3) Waktu belajar yang singkat membatasi proses dalam pendalaman nilai-nilai AIK 4) Tidak semua guru memiliki riwayat pelatihan Baitul Arqam yang diadakan Muhammadiyah atau Aisyiyah, yang berakibat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai AIK tidak merata |

| | |
|-------------------------|---|
| Analisis Peluang | 5) Tidak adanya sistem penghargaan atau motivasi bagi guru yang berhasil mengimplementasikan nilai-nilai AIK secara efektif dan optimal |
| | 1) Kurikulum Merdeka memberi ruang inovasi dalam pembelajaran berbasis nilai |
| | 2) Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembuatan media pembelajaran islami kreatif |
| | 3) Pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk mensosialisasikan praktik baik dalam implementasi nilai-nilai AIK |
| | 4) Peluang pendanaan dari lembaga filantropi (Lazismu) dan sumber lain untuk mendukung program pendidikan dan keagamaan |
| Analisis Ancaman | 5) Keberadaan Amal Usaha Muhammadiyah di Kota Semarang menjadi platform kolaborasi pembelajaran secara langsung |
| | 1) Adanya potensi resistensi dari orang tua yang tidak berlatar belakang Muhammadiyah terhadap implementasi nilai-nilai AIK |
| | 2) Kecenderungan sistem pendidikan yang lebih fokus pada pencapaian akademik dibanding nilai-nilai spiritual |
| | 3) Ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan PAUD yang lebih mengedepankan akademik |
| | 4) Pengaruh media digital dan lingkungan luar yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam |
| | 5) Kesulitan rekrutmen guru yang kompeten dalam pendidikan anak usia dini sekaligus memahami nilai-nilai AIK |

Analisis ini disusun berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan ketua IGABA Kota Semarang, serta observasi langsung terhadap implementasi nilai-nilai AIK dalam pembelajaran. Pengamatan dilakukan sejak kedatangan hingga kepulangan peserta didik untuk menilai program pembiasaan harian. Data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil Matrik IFAS dan Matrik IFAS akan disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Matrik IFAS

| | Analisis Faktor Internal | Bobot | Rating | Skor |
|--------------------------|---|--------------|---------------|-------------|
| Analisis Kekuatan | Memiliki kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan (AIK) | 0,14 | 5,00 | 0,71 |
| | Program unggulan seperti hafalan surat, doa harian, dan kegiatan ibadah praktis lain dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari | 0,14 | 4,50 | 0,64 |
| | Lingkungan sekolah yang kondusif untuk pendidikan karakter islami | 0,10 | 3,50 | 0,33 |
| | Adanya pembinaan dan pelatihan dari IGABA atau instansi terkait secara berkala | 0,14 | 4,00 | 0,57 |
| | Kegiatan praktik keagamaan secara aktif melibatkan partisipasi orang tua/wali murid | 0,14 | 4,00 | 0,57 |
| Sub Total | | 0,67 | | 2,83 |

| Analisis Faktor Internal | | Bobot | Rating | Skor |
|---------------------------|---|-------|--------|------|
| Analisis Kelemahan | Keterbatasan dana operasional dapat menghambat pengadaan fasilitas pembelajaran yang inovatif dalam penerapan nilai-nilai AIK | 0,05 | 2,00 | 0,10 |
| | Keterbatasan guru yang memiliki kompetensi dalam kaidah hukum membaca Al Quran | 0,05 | 2,00 | 0,10 |
| | Waktu belajar yang singkat membatasi proses dalam pendalaman nilai-nilai AIK | 0,10 | 2,50 | 0,24 |
| | Tidak semua guru memiliki riwayat pelatihan Baitul Arqam yang diadakan Muhammadiyah atau Aisyiyah, yang berakibat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai AIK tidak merata | 0,05 | 1,50 | 0,07 |
| | Tidak adanya sistem penghargaan atau motivasi bagi guru yang berhasil mengimplementasikan nilai-nilai AIK secara efektif dan optimal | 0,10 | 2,00 | 0,19 |
| Sub Total | | 0,33 | | 0,69 |
| Total | | 1,00 | | 3,52 |

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 2, diketahui bahwa jumlah skor untuk faktor kekuatan mencapai 2,83, sedangkan total skor faktor kelemahan sebesar 0,69. Apabila kedua skor tersebut digabungkan, maka nilai total dari faktor internal adalah 3,52.

Tabel 3. Matrik EFAS

| Analisis Faktor Eksternal | | Bobot | Rating | Skor |
|---------------------------|--|-------|--------|------|
| Analisis Peluang | Kurikulum Merdeka memberi ruang inovasi dalam pembelajaran berbasis nilai | 0,13 | 5,00 | 0,65 |
| | Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembuatan media pembelajaran islami kreatif | 0,13 | 4,50 | 0,59 |
| | Pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk mensosialisasikan praktik baik dalam implementasi nilai-nilai AIK | 0,13 | 4,50 | 0,59 |
| | Peluang pendanaan dari lembaga filantropi (Lazismu) dan sumber lain untuk mendukung program pendidikan dan keagamaan | 0,13 | 4,00 | 0,52 |
| | Keberadaan Amal Usaha Muhammadiyah di Kota Semarang menjadi platform kolaborasi pembelajaran secara langsung | 0,13 | 5,00 | 0,65 |
| | Sub Total | | 0,65 | |
| Analisis Acaman | Adanya potensi resistensi dari orang tua yang tidak berlatar belakang Muhammadiyah terhadap implementasi nilai-nilai AIK | 0,09 | 0,12 | 0,01 |
| | Kecenderungan sistem pendidikan yang lebih fokus pada pencapaian akademik dibanding nilai-nilai spiritual | 0,04 | 2,50 | 0,11 |
| | Ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan PAUD yang lebih | 0,09 | 2,00 | 0,17 |

| Analisis Faktor Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|---|-------|--------|------|
| mengedepankan akademik | | | |
| Pengaruh media digital dan lingkungan luar yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam | 0,09 | 1,50 | 0,13 |
| Kesulitan rekrutmen guru yang kompeten dalam pendidikan anak usia dini sekaligus memahami nilai-nilai AIK | 0,04 | 2,00 | 0,09 |
| Sub Total | 0,35 | | 0,51 |
| Total | 1,00 | | 3,51 |

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 3, dapat disimpulkan bahwa jumlah skor untuk faktor peluang mencapai 3,00, sedangkan skor untuk faktor ancaman sebesar 0,51. Jika kedua nilai tersebut dijumlahkan, maka total skor faktor eksternal adalah 3,51. Nilai ini menjadi acuan dalam menentukan besaran kuantitatif pada analisis SWOT, khususnya untuk membandingkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Perlu dicatat bahwa hasil ini diperoleh dari penggunaan sampel yang terbatas, sehingga kemungkinan masih akan mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya proses penelitian (Kusumastuti, 2024). Adapun data yang diperoleh dari matrik IFAS dan EFAS dapat dirangkum dalam uraian berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil IFAS dan EFAS

| Strategi SWOT | Skor |
|----------------------------|----------------------|
| Kekuatan + Peluang | $2,83 + 3,00 = 5,83$ |
| Kekuatan + Ancaman | $2,83 + 0,51 = 3,34$ |
| Kelemahan + Peluang | $0,69 + 3,00 = 3,69$ |
| Kelemahan + Ancaman | $0,69 + 0,51 = 1,20$ |

Tabel 5. Kesimpulan Hasil Skor IFAS dan EFAS

| IFAS | | EFAS | |
|----------------------|------------|----------------------|------------|
| Kategori | Total Skor | Kategori | Total Skor |
| Kekuatan | 2,83 | Peluang | 3,00 |
| Kelemahan | 0,69 | Ancaman | 0,51 |
| Total Selisih | 2,14 | Total Selisih | 2,49 |

Berdasarkan data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai total selisih dari analisis faktor internal (IFAS) adalah sebesar 2,14, yang selanjutnya dijadikan sebagai titik koordinat pada sumbu X dalam analisis internal. Sementara itu, total selisih dari analisis faktor eksternal (EFAS) sebesar 2,49 digunakan sebagai titik koordinat pada sumbu Y dalam analisis eksternal. Jika kedua nilai tersebut dipetakan dalam bentuk diagram, maka hasilnya yaitu sebagai berikut.

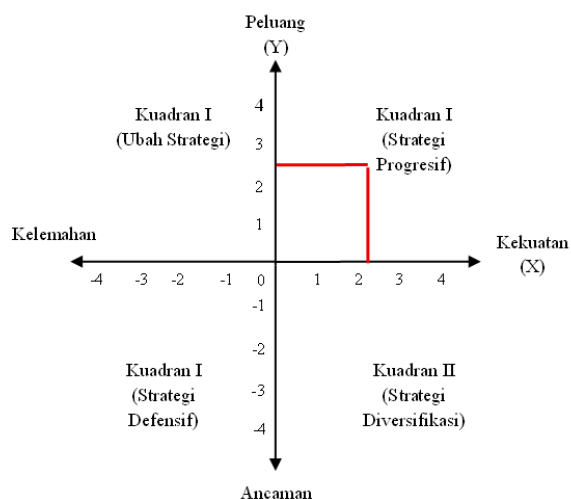


Diagram 1. Hasil Perhitungan Analisis

Analisis dan Rekomendasi

Berdasarkan diagram yang tertera ada empat kuadran yang menunjukkan letak serta keadaan organisasi berdasarkan perhitungan nilai IFAS dan EFAS, adapun hasil penelitian ini pada kuadran 1. Kuadran I menggambarkan strategi pertumbuhan yang cepat atau bersifat agresif. Posisi ini menunjukkan kondisi yang menguntungkan, di mana lembaga berada dalam situasi yang memiliki kekuatan internal serta peluang eksternal yang signifikan. Keadaan ini dapat dimaksimalkan dengan mengurangi berbagai kelemahan serta mengantisipasi potensi ancaman yang mungkin muncul (Kirana, 2022).

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang meliputi pengamatan, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan beberapa sampel lembaga, implementasi nilai-nilai AIK dengan strategi agresif dapat diterapkan melalui upaya sistematis. Dengan cara memperkuat kualitas pembelajaran, memperluas jangkauan program, serta meningkatkan kapasitas pendidik dan infrastruktur pendukung. Salah satu strategi utama yang dapat diterapkan adalah pemerataan kompetensi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai AIK. Meskipun sebagian guru telah memahami konsep dan praktik AIK, masih terdapat kesenjangan dalam penguasaan materi karena keberagaman latar belakang guru.

Oleh karena itu, perlu dirancang program pelatihan berkala yang menysasar seluruh guru secara menyeluruh, serta memastikan keikutsertaan guru dalam pelatihan Baitul Arqam yang bekerja sama dengan Majelis Perkaderan dan Sumber Daya Insani (MPKSDI). Karena sebagai salah satu langkah strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah kepada sumber daya manusia di lingkungan

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Yang bertujuan untuk membentuk pemahaman ideologis tentang keislaman dan kemuhammadiyah (Fanani, 2022). Melalui proses perkaderan tersebut, pemahaman terhadap prinsip dan arah gerakan dakwah Muhammadiyah dan Aisyiyah dapat dimantapkan. Kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan semangat perjuangan para guru dalam menjalankan peran strategis mereka sebagai pendidik, guna membentuk generasi yang religius, tangguh, dan progresif.

Selain peningkatan kompetensi SDM dalam penguatan nilai-nilai AIK, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga penting. Fasilitas seperti ruang ibadah anak, media audiovisual, buku tematik AIK, dan alat peraga Islami mendukung pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Pengelolaan sarana dan media pembelajaran yang baik berperan penting dalam keberhasilan pendidikan PAUD, sehingga optimalisasi aspek-aspek tersebut menjadi kunci peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran. (Rahayu, 2022).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa media visual belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran, padahal anak usia dini memiliki potensi besar untuk belajar melalui media ini. Gambar dan poster lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian verbal, serta efektif menarik minat dan membantu anak memahami konsep keagamaan yang abstrak, seperti nilai moral dan ibadah (Sidiq et al., 2025). Penelitian (Inayati, N., & Masithoh, 2024) juga membuktikan bahwa media visual mampu memperkuat daya ingat dan pemahaman anak terhadap materi agama.

Media visual berperan penting dalam mempermudah anak mengenali nilai-nilai agama melalui representasi konkret tokoh, peristiwa, dan ajaran keagamaan. Gambar atau ilustrasi yang tepat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, mencegah kejenuhan, serta merangsang imajinasi dan kreativitas. Visualisasi juga membantu anak memahami konsep keagamaan yang abstrak, sehingga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai agama sejak usia dini (Sidiq et al., 2025). Penggunaan media membuat penyampaian pesan pendidikan lebih efektif dan mampu membangkitkan respons positif peserta didik, seperti pemahaman, emosi, dan perhatian terhadap materi. (Isnain et al., 2024).

Dalam implementasi pembelajaran nilai-nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan (AIK) di TK ABA, guru dapat memanfaatkan media visual seperti gambar dan poster untuk mengenalkan tokoh-tokoh Muhammadiyah kepada anak-anak, misalnya KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah. Perancangan kegiatan pembelajaran yang dikemas melalui aktivitas menarik bertujuan untuk memberikan

ruang bagi anak-anak agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan (Atika Setiawati & Suyadi, 2021) . Melalui ilustrasi yang menarik, anak-anak diajak mengenal kisah keteladanan beliau dalam menyebarkan ajaran Islam dan semangat membangun umat. Selain itu, guru juga dapat menampilkan gambar-gambar amal usaha Muhammadiyah yang ada di Kota Semarang, seperti rumah sakit PKU Muhammadiyah atau Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus), sambil menjelaskan secara sederhana peran tempat-tempat tersebut dalam membantu masyarakat. Aktivitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar, mewarnai, atau bercerita menggunakan media visual, sehingga anak tidak hanya mengenal tokoh dan lembaga penting dalam Muhammadiyah, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap organisasi tersebut sejak usia dini.

Perencanaan pengadaan sarana, prasarana, dan media pembelajaran perlu dimasukkan dalam rencana strategis jangka pendek, menengah, dan panjang agar berjalan berkelanjutan dan sesuai prioritas. Untuk merealisasikan pelatihan dan peningkatan fasilitas, lembaga dapat menjajaki berbagai sumber pendanaan, seperti kerja sama dengan Pimpinan Daerah Aisyiyah, Lazismu, pemerintah (melalui BOSDA atau hibah), dan mitra CSR. Peran komite sekolah dan partisipasi wali murid juga penting dalam mendukung pendanaan program strategis tersebut. Karena orang tua peserta didik memiliki peran sebagai mitra sekaligus pemberi motivasi, yang turut mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (Hewi & Sundari, 2023). Dengan sinergi berbagai pihak dan pemanfaatan peluang eksternal secara optimal, implementasi nilai-nilai AIK di TK ABA se-Kota Semarang dapat semakin merata, kuat, dan berkelanjutan.

Jumlah ideal peserta didik di jenjang PAUD telah diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, yaitu rasio 1:15 untuk TK usia 4-6 tahun. Artinya, satu guru sebaiknya membimbing maksimal 15 anak. Namun, dalam realitas di lapangan saat penelitian, jumlah peserta didik per kelas melebihi angka tersebut, sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Kesepakatan kelas berperan penting sebagai aturan bersama antara guru dan peserta didik sejak awal. Dengan melibatkan anak secara aktif dalam merumuskan aturan, kesepakatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan membentuk kedisiplinan dalam diri mereka (Anggraeni, 2018). Tetapi penerapan peraturan kelas yang berperan dalam membentuk kedisiplinan anak harus dibarengi dengan sikap konsisten dan konsekuen, khususnya dari pendidik, memegang peranan penting dalam menanamkan kebiasaan hidup disiplin sejak dini. Kebiasaan ini diharapkan akan

berkembang menjadi perilaku positif yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Rahmi Aulia et al., 2024). Selain itu, metode segitiga restitusi merupakan pendekatan yang efektif dalam menjaga ketertiban kelas tanpa menggunakan hukuman. Segitiga restitusi adalah suatu pendekatan strategis yang digunakan dalam upaya menciptakan situasi yang mendorong peserta didik untuk secara sadar memperbaiki kesalahan yang telah mereka perbuat (Nasional et al., 2024).

Model Segitiga Restitusi terdiri dari tiga tahap. Pertama, menstabilkan identitas, yaitu memulihkan citra diri siswa agar tetap merasa berharga meski berbuat salah. Kedua, memvalidasi kesalahan, dengan membantu siswa memahami tindakannya melalui refleksi, bukan paksaan. Ketiga, menanyakan keyakinan, yaitu mengaitkan perilaku dengan nilai pribadi dan mendorong komitmen untuk berubah. Restitusi pun menjadi proses bermakna, bukan sekadar hukuman. (Mabrurah, Nana Supriatna, 2024).

Dalam membentuk disiplin positif di sekolah, Joan E. Durrant menekankan pentingnya menjunjung tinggi hak anak, seperti hak atas pendidikan, partisipasi, perlakuan adil, dan perlindungan dari kekerasan. Anak juga berhak bermain, mendapatkan pendidikan inklusif, dan mengalami disiplin yang tetap menghargai martabatnya. Pendekatan disiplin positif harus bersifat menyeluruh, mempertimbangkan potensi dan kebutuhan anak, serta membangun rasa percaya diri. Prinsip ini juga menekankan inklusivitas dan proaktif dalam membimbing anak mengembangkan sikap positif dan peduli (Sumiati & Patilima, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Keislaman, Keaisyiyahan, dan Kemuhammadiyah (AIK) di lingkungan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) se-Kota Semarang melalui analisis SWOT menunjukkan bahwa lembaga memiliki posisi yang strategis. Berdasarkan hasil perhitungan, faktor peluang memperoleh skor sebesar 3,00 dan faktor ancaman sebesar 0,51. Sementara itu, hasil selisih dari analisis faktor internal (IFAS) adalah 2,14, dan faktor eksternal (EFAS) sebesar 2,49. Posisi lembaga berada pada kuadran I, yang menandakan kondisi menguntungkan dengan kekuatan internal yang kuat dan peluang eksternal yang besar. Situasi ini memungkinkan lembaga untuk menerapkan strategi agresif guna memaksimalkan potensi yang dimiliki, sekaligus meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi ancaman.

Strategi implementasi nilai-nilai AIK dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran, perluasan program, serta penguatan kapasitas guru dan sarana pendukung. Pemerataan kompetensi pendidik penting dilakukan karena masih terdapat

perbedaan pemahaman AIK akibat latar belakang pendidikan yang beragam. Pelatihan rutin seperti Baitul Arqam perlu dijadikan agenda wajib. Keberhasilan implementasi juga ditunjang oleh ketersediaan media dan infrastruktur pembelajaran yang relevan, terutama media visual untuk menyampaikan konsep keagamaan secara menarik dan mudah dipahami. Karena itu, perencanaan lembaga harus mencakup pengembangan media, penguatan infrastruktur, serta sinergi pendanaan dengan berbagai pihak seperti PDA, Lazismu, mitra CSR, komite sekolah, dan orang tua.

Tantangan rasio guru dan peserta didik yang tidak ideal menjadi perhatian penting di luar aspek kelembagaan. Dalam kondisi ini, kesepakatan kelas dapat menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab anak melalui partisipasi aktif mereka. Salah satu pendekatan efektif adalah model segitiga restitusi, yang mencakup tiga tahap: menstabilkan identitas anak, memvalidasi kesalahan tanpa menyalahkan, dan menumbuhkan komitmen berbasis nilai pribadi. Pendekatan ini mendukung pembentukan perilaku positif secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T. (2018). Pengaruh Peraturan Kelas Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di KB TK PKP Jakarta Islamic School Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 3(1), 109-120.
- Atika Setiawati, F., & Suyadi. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Permainan Ular Tangga Tantangan Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 49-61. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1274>
- Baen, F. (2024). *Strategy for Developing Religious and Moral Aspects in Early Childhood*. 4251, 1-8. <https://doi.org/10.31332/ijtk.v5i1.64>
- Cici Sintia Dewi, Mayra Amanda Putri, & Rizki Amrillah. (2024). Integrasi Ilmu Keislaman dengan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Muhammad Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.575>
- Fanani, I. Y. (2022). Implementasi Baitul Arqom Terhadap Penguatan Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi Sumber Daya Manusia Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Purbalingga. *Perwira Journal of Community Development*, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v2i1.89>
- Fitri, T. N., & Sugiyo Pranoto, Y. K. (2023). Religious Feeling: Worship Practice Experience for Children Aged 5-6. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6081-6093. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4502>
- Hasanah, N. (2024). Penguatan Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah guru TK ' Aisyiyah Kota Mataram Melalui Baitul Arqom. 1(2), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/kjpm.v1i2.24887>
- Hewi, L., & Sundari, S. (2023). Pemetaan Stimulasi Pengembangan Aspek Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 50-60. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.13685>
- Iin, J., Sitompul, L., & Wini, T. (2024). Analisis Pentingnya Implementasi Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Rendah

- SDN 08 Sentibak. 7(2), 323–331. <https://doi.org/https://doi.org/10.47178/2x72gb13>
- Inayati, N., & Masithoh, A. D. (2024). Analisis Gambar Stimulus Pada Permulaan Bab Buku Ajar PAI Kelas VIII Perspektif Visual dan Pendidikan. *Jurnal Paramurobi*, 7(2), 635–637. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.7018>
- Indrayani Hamin, D., Isyana Pongoliu, Y., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Negeri Gorontalo, U. (2023). Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 418–428. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v6i1.19798>
- Isnain, W. N., Lutfhy, P. A., & Munawar, M. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Mengenalkan Kosakata Etika untuk Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 49–62. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18164>
- Kasiyati, K. (2024). Program Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Alam. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(2), 86–104. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol2.no22023pp86-104>
- Kirana, G. R. (2022). Perencanaan Strategis Berdasarkan Analisis SWOT Puskesmas Ngletih Kediri. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(2), 343. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i2.1070>
- Kusumastuti, V. (2024). Analisis Manajemen Nilai Al Islam Kemuhammadiyah dan Ke ' ai syiyahan dalam Kurikulum Merdeka di TK ' Aisyiyah Bustanul Athfal. 8(6), 1343–1354. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6148>
- Mardiyah Hayati, Aqodiah, M. H. A. (2019). Pembelajaran Nilai Al Islam Kemuhammadiyah Di Tk Aba Panto Daeng Sumbawa Besar Dan Tk Aba Taliwang Sumbawa Barat. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i2.1241>
- Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. (2021). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844–855. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1143>
- Munafiah, N., & Lukman. (2023). Lembaga pendidikan formal anak usia dini di indonesia:mengenal tk, aba dan ra. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65–81.
- Nabilla Maghfi, U., & Na'imah, N. (2020). Penerapan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini Kelas Akhir Yang Tepat Di Paud Tsabita Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 197–210. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1163>
- Ningsih, I. F. (2024, August). Peran disiplin positif segitiga restitusi dalam memperkuat karakter disiplin diri di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, pp. 112-121).
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62. <https://doi.org/10.24853/yby.6.1.53-62>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 2(3), 793-800.
- Nurtiani, A. T., & Destisatifa. (2019). Analisis Penerapan Nilai-nilai Moral Agama Anak Kelompok Bermain di PAUD Melati Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i1.577>
- Pranoto, Y. K. S., Auliya, F., & Saputri, U. (2021). Instrumen Kecerdasan Moral untuk Anak: Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1677–1789. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1803>
- Rahayu, T. S., Khosiah, S., & Atikah, C. (2022). Implementasi manajemen sarana prasarana

- dalam menunjang mutu pembelajaran di TK. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(3), 242-248. <https://doi.org/10.36709/japend.v3i3.11>
- Rahmi Aulia, Bambang Kurniawan, & Muhamad Subhan. (2024). Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Journal of Student Research*, 2(1), 121-131. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1908>
- Rizka, A. D. M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381-1390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>
- Rizqiyyatunnisa, & Mahdi, N. I. (2021). Penyelenggaraan PAUD Formal, Non Formal dan Informal di KB TK IK Keluarga Ceria. *BUHUTS AL-ATHFAL : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3242>
- Sativa, F. E., Buahana, B. N., Luh, N., & Nina, P. (2024). Analisis Implementasi Pendekatan STEAM dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. 9(November 2020), 3058-3062.
- Sidiq, N. J., Nur, A., Islami, M., Rusliana, F., & Manga, D. (2025). Pentingnya Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini. 14(3), 488-504. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1504>
- Supriatna, N., & Hasani, A. (2024). Restitusi Dalam Menanamkan Disiplin Positif Pada Murid. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 168-178. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20370>
- Solihati, N., Hikmat, A., & Hidayatullah, S. (2022). Konsep Integrasi Al-Islam Kemuhammadiyah pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 59-69. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i1.9435>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sumiati, C., & Patilima, H. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Positif Pada Anak Tk. *Jece*, 5(1), 39-54. <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v5i1.34415>
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37-44. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>